

PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU MENJELANG PROSES PERSALINAN NORMAL DI PUSKESMAS ANTANG PERUMNAS

Andi Mutmamainnah Pratiwi^{1*}, Suhartatik², Hasnaeni³

^{1*} STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No. 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

² STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No. 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³ STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No. 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: andimutmainnahpratiwi@gmail.com/085398231092

(Received: 29-06-2021 ; Reviewed: 30-06-2021 ; Accepted: 05-07-2021)

Abstract

Childbirth is the process of expelling the contraceptive results (fetus and placenta) which are quite months old or almost full-term and can live outside the womb through the birth canal or without assistance by using their own strength. A birth attendant is someone who can do much to help the mother during labor. The delivery process is very much needed by a birth attendant, to provide support and assistance to the mother during childbirth and can provide attention, security, comfort, enthusiasm, reduce maternal tension or improve emotional status so that it can shorten the delivery process. The purpose of this study is the influence of husband's support on the level of maternal anxiety before the normal delivery process at the Antang Perumnas Public Health Center. The approach used in this study was cross sectional with accidental sampling technique, and 30 samples were obtained during the study. Data was collected using a questionnaire with the Chi-square test (<0.05) to determine the effect of husband's support on the level of maternal anxiety before the normal delivery process. The results of the bivariate analysis showed that there was an effect of husband's support on the level of maternal anxiety before the normal delivery process ($p = 0.003$). The conclusion of this study is that there is an effect of husband's support on the level of maternal anxiety before the normal delivery process at Antang Prumnas Public Health Center. Researchers suggest providing education to husbands to accompany their wives during childbirth to reduce the psychological burden of mothers.

Keywords: Mentoring Husband, Anxiety And Normal Delivery Process

Abstrak

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil kontrasepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau hampir cukup bulan dan dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau tanpa bantuan dengan menggunakan kekuatan sendiri. Pendamping persalinan adalah seorang yang dapat berbuat banyak untuk dapat membantu ibu saat persalinan. Proses persalinan sangat dibutuhkan pendamping persalinan, untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada ibu saat persalinan serta dapat memberikan perhatian, rasa aman, nyaman, semangat, mengurangi ketegangan ibu atau memperbaiki status emosional sehingga dapat mempersingkat proses persalinan. Tujuan penelitian ini pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu menjelang proses persalinan normal di Puskesmas Antang Perumnas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dengan Teknik sampling *accidental sampling*, dan di dapat sampel sebanyak 30 sampel selama penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan koesioner dengan uji Chi-squar ($< 0,05$) untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu menjelang proses persalinan normal. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu menjelang proses persalinan normal ($p = 0,003$). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu menjelang proses persalinan normal di Puskesmas Antang Prumnas. Peneliti menyarankan agar memeberikan edukasi kepada suami agar mendampingi istrinya pada saat melahirkan untuk mengurangi beban psikologis ibu.

Kata Kunci: Pendampingan Suami, Kecemasan Dan Proses Persalinaan Normal

Pendahuluan

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil kontrasepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau hampir cukup bulan dan dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau tanpa bantuan dengan menggunakan kekuatan sendiri, (Ai Nurasih, S.ST dkk, 2014).

World health organizatin (WHO) telah merekomendasikan bahwa pendampingan persalinan adalah atas pilihan ibu sendiri. Namun saat ini partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi masih rendah, masih banyak suami belum mampu menunjukkan dukungan penuh terhadap proses persalinan, terdapat 68% persalinan di Indonesia tidak di dampingi suami selama proses persalinan. Efek dari tidak adanya pendampingan suami selama persalinan berdampak pada kecemasan ibu mengakibatkan kadar kortekolamin yang berlebihan sehingga menyebabkan turunnya aliran darah ke rahim, kontraksi rahim melemah, turunnya aliran darah ke plasenta, oksigen yang tersedia untuk janin berkurang serta dapat meningkatkan lamanya persalinan (Triani Yulastani, 2013).

Pendamping persalinan adalah seorang yang dapat berbuat banyak untuk dapat membantu ibu saat persalinan. Pendamping merupakan keberadaan seseorang yang mendampingi atau terlibat langsung sebagai pemandu persalinan, yang memberi dukungan selama kehamilan, persalinan, dan nifas, agar proses persalinan yang dilaluinya berjalan dengan lancar dan memberi kenyamanan bagi ibu bersalin. Kehadiran seorang pendamping persalinan mempunyai arti yang besar karena dapat berbuat banyak untuk membantu ibu saat persalinan. Pendamping tersebut akan memberi dorongan dan keyakinan pada ibu selama persalinan, membantu menciptakan suasana nyaman dalam ruang bersalin (Indrayani, 2013).

Fase laten: berlangsung selama 8 jam, serviks membuka sampai 3 cm, Fase aktif : berlangsung selama 7 jam, serviks membuka dari 4 cm sampai 10 cm, kontraksi lebih kuat dan sering, dibagi menjadi dalam 3 fase, Fase akselerasi: dalam waktu 2 jam pembukaan 3 cm menjadi 4 cm, Fase dilatasi maksimal: dalam waktu 2 jam pembukaan berlangsung sangat cepat dari 4 cm menjadi 9 cm, Fase deselerasi: pembukaan menjadi lambat sekali, dalam waktu 2 jam pembukaan 9 cm menjadi lengkap (Jenny J.S Sondakh 2013).

Pendamping persalinan adalah seorang yang dapat berbuat banyak untuk dapat membantu ibu saat persalinan. Pendamping merupakan keberadaan seseorang yang mendampingi atau terlibat langsung sebagai pemandu persalinan, yang memberi dukungan selama kehamilan, persalinan, dan nifas, agar proses persalinan yang dilaluinya berjalan dengan lancar dan memberi kenyamanan bagi ibu bersalin. Kehadiran seorang pendamping persalinan mempunyai arti yang besar karena dapat berbuat banyak untuk membantu ibu saat persalinan. Pendamping tersebut akan memberi dorongan dan keyakinan pada ibu selama persalinan, membantu menciptakan suasana nyaman dalam ruang bersalin (Indrayani, 2013).

Manfaat apabila pendamping persalinan menemani ibu saat bersalin yaitu memberikan rasa ketenangan, penguat psikis pada ibu saat kontraksi uterus, selalu ada bila dibutuhkan, kedekatan emosional suami dan istri bertambah, suami akan lebih menghargai istri karena melihat pengorbanan istri saat persalinan akan dapat lebih menghargai istrinya dan menjaga perilakunya (Indrayani, 2013). Dukungan suami sangat dibutuhkan, misalnya sang suami bisa membaluri tubuh istri dengan minyak kayu putih, memijit kepala, leher, serta bahu istri, dan memberikan minuman hangat (Nurul Chomaria, 2013)

Suami memiliki peran yang sangat besar untuk memberikan dukungan kepada ibu selama persalinan. Menemani istri selama proses persalinan secara tidak langsung mengajarkan suami untuk bisa lebih menghargai ibu Penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada yang lebih efektif dalam membantu seorang calon ibu untuk menghadapi persalinan dari pada dukungan yang baik dari calon bidan dan teman yang dipilih untuk menemaninya. (Indrayani, 2013).

Kehadiran pendampingan pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan, dalam arti dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, mempersingkat persalinan, dan menurunkan angka persalinan dengan operasi termasuk bedah besar. Selain itu, kehadiran pendamping persalinan dapat memberikan rasa nyaman, aman, semangat, dukungan emosional, dan dapat membesarkan hati ibu. Dianjurkan pendamping untuk berperan aktif dalam mendukung ibu bersalin, tindakan perawatan yang bersifat suportif tersebut berupa mengosok-gosok punggung ibu atau memegang tangannya, mempertahankan kontak mata, dan meyakinkan ibu bersalin bahwa mereka tidak akan meninggalkannya sendiri (Nurul Jannah, 2017).

Menurut Titik Lestari, 2014 : 31. Kecemasan merupakan keadaan perasaan afektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. Keadaan yang tidak menyenangkan itu sering kabur dan sulit menunjuk dengan tepat, tetapi kecemasan itu sendiri selalu dirasakan. Kecemasan dapat diukur dengan alat ukur kecemasan yang disebut HARS . Skala HARS merupakan pengukuran kecemasan yang didasarkan pada munculnya simptom pada individu yang mengalami kecemasan. Menurut skala HARS terdapat 14 simptom yang nampak pada individu yang mengalami kecemasan. Setiap item yang diobservasi diberi 5 tingkat skor antara 0 sampai dengan 4. Skala HARS pertama kali digunakan pada tahun 1959 yang diperkenalkan oleh Max Hamilton.

Dari data awal dan hasil wawancara dengan salah satu bidan di Puskesmas Antang Perumnas Makassar menyatakan bahwa standar dari pelayanan di ruang bersalin merujuk pada buku asuhan persalinan normal. Dengan jumlah ibu hamil trimester tiga sebanyak 152 orang. Mengapa peneliti tertarik meneliti pengaruh pendampingan terhadap tingkat kecemasan ibu menjelang proses persalinan normal, seperti yang kita ketahui saat ibu memasuki proses persalinan his yang dirasakan sangat meningkat dan luar biasa sakitnya, namun tidak dapat dihindari sakitnya, jadi peneliti ingin mencari hubungan pendampingan suami. Saat suami tetap berada disamping klien ia merasa aman dan selalu diberi dukungan agar tetap kuat pada saat proses persalinan, saat ibu diberikan dukungan stimulus dalam otak akan bekerja dan merangsang sistem saraf perifer dan memberikan instruksi terhadap otak kecil untuk mengurangi rasa sakit yang dirasakan ibu.

Metode

Lokasi, populasi, dan sampel

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan rancangan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Antang Perumnas Makassar. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang menjelang persalinan normal fase laten kala I. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode "*accidental sampling*" yaitu pasien inpartu yang dirawat pada saat pengambilan data bulan desember 2017 sampai januari 2018 dengan jumlah 30 orang berdasarkan kriteri sampel sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Semua pasien yang menjelang persalinan normal (fase laten kala I) di puskesmas Antang Perumnas.
 - b. Pasien bersedia dan menjadi responden peneliti.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Pasien yang menjelang persalinan normal (fase laten kala I) di puskesmas Antang Perumnas.
 - b. Pasien tidak bersedia dan menjadi responden peneliti.

Cara Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dengan menggunakan koesioner dan lembar observasi. Koesioner untuk data pengetahuan, dan lembar observasi untuk data nyeri dan pelaksanaan mobilisasi dini.

Langkah Pengolahan Data

1. *Editing*
Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.
2. *Coding*
Coding merupakan kegiatan pemberi kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori
3. *Data Entry*
Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau *database* komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontigensi
4. *Teknik Analisis*
Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan, yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis.

Analisa Data

1. Analisa Univariat
Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian
2. Analisa Bivariat
Analisa bivariate yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh atau berhubungan.

Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Berdasarkan Umur Responden Pasien Inpartu Fase Laten Di Ruang Bersalin Puskesmas Antang Perumnas

| Umur | f | % |
|---------------|----|--------|
| 20 – 30Tahun | 16 | 53,3 % |
| 30 – 40 Tahun | 14 | 46,7 % |
| Total | 30 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 16 responden (53,3%) yang berumur 20-30 tahun dan 14 responden (46,7%) yang berumur 30 - 40 tahun.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Responden Di Ruang Bersalin Puskesmas Antang Perumnas

| Dukungan | Kecemasan | | | | Total | |
|-----------------|-----------|---------|--------|---------|-------|--------|
| | Ringan | | Sedang | | n | % |
| | n | % | n | % | | |
| Mendukung | 12 | 75,0 % | 3 | 21,4 % | 15 | 50,0 % |
| Tidak mendukung | 4 | 25,0 % | 11 | 78,6 % | 15 | 50,0 % |
| Total | 16 | 100,0 % | 22 | 100,0 % | 30 | 100,00 |

$p = 0,003; \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki kecemasan ringan dengan dukungan suami mendukung sebanyak 12 responden (75,0%), responden yang memiliki kecemasan ringan dengan dukungan suami tidak mendukung sebanyak 4 responden (25,0%), responden yang memiliki kecemasan sedang dengan dukungan suami mendukung sebanyak 3 responden (21,4%), dan kecemasan sedang dengan dukungan suami tidak mendukung sebanyak 11 responden (78,6%).

Uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,003$ yang artinya lebih kecil dari pada α (0,05). Dengan demikian hipotesis penelitian dinyatakan diterima, berarti ada hubungan pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu menjelang proses persalinan normal di Puskesmas Antang Perumnas.

Pembahasan

Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Menjelang Proses Persalinan Normal. Uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,003$ yang artinya lebih kecil dari pada α (0,05). Dengan demikian hipotesis penelitian dinyatakan diterima, berarti ada hubungan pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu menjelang proses persalinan normal di Puskesmas Antang Perumnas. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki kecemasan ringan dengan dukungan suami kurang sebanyak 4 responden (25,0%), responden yang memiliki kecemasan ringan dengan dukungan suami baik sebanyak 12 responden (75,0%), responden yang memiliki kecemasan sedang dengan dukungan suami kurang sebanyak 11 responden (78,6%), dan kecemasan sedang dengan dukungan suami baik sebanyak 3 responden (21,4%).

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa ada 4 responden yang memiliki kecemasan ringan dengan dukungan suami tidak mendukung dan ada 3 responden yang memiliki kecemasan sedang dengan dukungan suami mendukung. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu menjelang proses persalinan.

Menurut penelitian Reska (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu menjelang persalinan yaitu usia dan pendidikan, di mana tingginya tingkat kecemasan yang ditemukan pada ibu yang berusia dibawah 20 dan di atas 35 tahun. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang menunjukkan usia beresiko sebanyak (12,5%) responden, dan pada jenjang pendidikan seseorang merupakan gambaran dari pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya, terbukti dari jawaban kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang pendidikannya termasuk kategori rendah akan mengalami tingkat kecemasan yang berat.

Dengan demikian hipotesis penelitian dinyatakan diterima, berarti ada pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu menjelang proses persalinan normal.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh vivin dan titin,(2017), Dengan hasil ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan di Bps Ny.Hj.M.Indriyati. ditunjukkan dengan hasil $p=0,003$.

Penelitian Zamriati (2013) menyatakan bahwa 40,6% ibu yang menghadapi persalinan berada pada kategori kecemasan sedang. Presentase tingkat kecemasan yang sedang lebih banyak dari pada tingkat kecemasan yang berat. Ini disebabkan oleh dukungan suami yang baik pada ibu. Bentuk dukungan ini bentuk penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, perhatian. Selain itu faktor usia juga mempengaruhi tingkat kecemasan.

Nurul Chomaria,S.Psi. 2013 menyatakan bahwa Dukungan suami sangat dibutuhkan, Misalnya sang suami membaluri tubuh istri dengan minyak kayu putih, memijat kepala, leher, serta bahu istri, memberikan minuman hangat.

Memberi dukungan, motivasi, membantu ibu seperti adanya suami yang siaga, yang tidak hanya memastikan kondisi kehamilan tapi juga dapat menentramkan hati dan membuat ibu lebih tenang sehingga siap melakukan persalinan nantinya (Mahmuda,2016).

Peneliti berpendapat dimana sesuai dengan hasil penelitian ini masih ada responden yang belum mendapatkan dukungan suami secara maksimal dan itu berdampak pada kecemasan ibu, Dukungan suami mempengaruhi psikologis ibu menjelang proses persalinan dimana ibu akan merasa aman dan nyaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan penelitian tentang “pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu menjelang proses persalinan normal di puskesmas antang perumnas makassar”, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian yaitu : Ada pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu menjelang proses persalinan normal di Puskesmas Antang Prumnas.

Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan
Diharapkan petugas kesehatan khususnya di Puskesmas Antang Perumnas agar menjelaskan tentang pentingnya memberikan dukungan suami kepada ibu menjelang proses persalian.
2. Bagi Institusi
Di harapkan kepada istitusi agar penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi kampus stikes nani hasanuddin dalam mendapatkan informasi seputar pentingnya dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu menjelang proses persalinan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel atau menggunakan variabel yang berbeda

Ucapan Terima

Ucapan terimakasih diberikan khususnya kepada pihak puskesmas antang perumnas karena sudah menjelaskan tentang pentingnya memberikan dukungan suami kepada ibu tentang persalinan dan kampus STIKES Nani Hasanuddin Makassar tentang mendapatkan informasi pentingnya dukungan suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu menjelang proses persalinan

Referensi

- Astutik Vivin Yuni, 2017. *Hubungan Senam Hamil, Dukungan Suami Dan Dukungan Bidan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menjelang Persalinan di BPS Ny.Hj.M.Indriyati*. Malang. Diploma 4 Kebidanan Universitas Tribhuwana Tungadewi
- Chomaria Nurul,S.Psi, 2013. *Panduan Super Lengkap Kehamilan Kelahiran Dan Tumbuh Kembang Anak Bagi Muslimah*.Alex Media Komputindo. Jakarta
- Handayani Reska, 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012*. Stikes Amanah Padang, Jln S.Parman No 120 Lolong Padang
- Indrayani, 2013. *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. CV. Trans Info Media. Jakarta Timur.
- Jannah, Nurul. 2017. *Askeb II Persalinan Berbasis Kompetensi*. Kedokteran EGC. Jakarta.
- Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Mahmuda Happy, 2016. *Peran Suami Memberikan Dukungan Moril Persiapan Persalinan Di Puskesmas Pleret Bantul*. Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Jendral A.Yani Yogyakarta.

Nuraisah, Ai. 2012. *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*. PT. Refita Aditama. Bandung.

Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis/Nursalam* Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika..

Yuliantanti, Triana, dkk. 2013. *Pendampingan Suami dan Skala Nyeri pada Persalinan Kala I Fase Aktif*. Jurnal tidak diterbitkan. Boyolali : Akademi Kebidanan Estu Utomo.

Zamriati Wa Ode, 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli KIA Pkm Tuminting*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi Manado